

Your word
is a lamp for
my feet and

Light
For my path



Etika

Magdalena Pranata Santoso

Etika

Oleh: Magdalena Pranata Santoso

Ilustrator: Yessi Mutiara

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2008

Hak Cipta © 2008 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun
mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekam lainnya,
tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Candi Gebang Permai Blok R/6

Yogyakarta 55511

Telp. : 0274-882262; 0274-4462135

Fax. : 0274-4462136

E-mail : info@grahailmu.co.id

Santoso, Magdalena Pranata

Etika/Magdalena Pranata Santoso

- Edisi Pertama - Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu, 2008
viii+ 100 hlm, 1 Jil.: 23 cm.

ISBN: 978-979-756-402-5

1. Umum

I. Judul



KATA PENGANTAR



Syagala puji hormat dan syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kekuatan, hikmat dan pertolongan-Nya, sehingga buku pegangan untuk matakuliah Etika ini dapat terbit pada waktunya."



Saya bersyukur kepada Tuhan bukan saja karena akhirnya saya berhasil menyelesaikan revisi buku Etika ini, tetapi karena saya sungguh mengalami pertolongan-Nya yang ajaib. Sesungguhnya pengalaman mengerjakan buku Etika ini merupakan berkat tersendiri dari Tuhan, sebab Dia telah menjadi Gembala yang baik yang menguatkan dan membimbing saya melalui masa yang sulit.

Dalam buku ini membahas masalah Etika untuk mengetahui bagaimana seharusnya seorang menjalani kehidupannya di dunia ini. Terutama mengetahui bagaimana menjalani hidup ini dengan benar dan bertanggung jawab, sehingga tidak akan pernah menyesal pada akhir hidupnya. Hidup yang kita jalani hanya berlangsung satu kali. Belajar Etika hidup bertujuan untuk dapat memahami bahwa hidup ini hanya bermakna kalau kita dapat mengerti tujuan Allah menciptakan kita. Tuhan Yesus Kristus berfirman : Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Yohanes 10: 10b. Dialah sumber hidup dan menjadi pusat dari tujuan hidup setiap manusia yang dicipta dan dicintai-Nya.

Menurut saya, Etika dalam perspektif iman Kristen adalah suatu hadiah dari Allah. Jika kita mau menerima dan menghayatinya, kita akan menemukan hadiah itu, yaitu hidup yang berkelimpahan, hidup yang berhasil dan bermakna. Orang sering berpikir bahwa mempelajari Etika akan bertemu dengan seperangkat peraturan dan norma yang sulit, berat dan melelahkan. Tetapi belajar Etika dengan perspektif yang benar, justru sebaliknya. Kita akan menemukan rahasia hidup, hidup yang berhasil dan bermakna. Etika Kristen, menawarkan kehidupan yang terbaik dan berarti. Dengan berkomitmen menjalankan etika hidup sebagaimana yang Allah kehendaki, akan menjadikan hidup kita sebagai hadiah bagi diri kita sendiri, bagi sesama dan bagi Allah. Anda tertarik untuk mempelajari Etika dalam perspektif yang baru? Selamat membuka hadiah dari Allah dan memilikinya! Selamat belajar memahami dan memaknai hidup dalam kasih, berkat dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus. Dialah Tuhan yang menyertai kita senantiasa. Immanuel.

Hamba yang dipanggil untuk menggenapkan rencana-Nya

Magdalena Pranata S.

Dosen Universitas Kristen Petra Surabaya
Mei 2008



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pelajaran 1. Pendahuluan	1
Pelajaran 2. Realita Hidup Manusia	9
Pelajaran 3. Tuhan Allah Sumber Hidup dan Sumber Kasih Sejati	23
Pelajaran 4. Panggilan Hidup Manusia Sesuai Rencana Allah dalam Perspektif Kebenaran Alkitab	29
Pelajaran 5. Membangun Hidup Bermakna	37
Pelajaran 6. Mewujudkan Hidup yang Berhasil dan Bermakna	47
Pelajaran 7. Membangun Hidup Pernikahan yang Baik	59
Pelajaran 8. Mewujudkan Pernikahan yang Bahagia	71
Pelajaran 9. Pemberdayaan Manajemen Diri	81
Pelajaran 10. Hidup yang Berpusat pada Rencana Tuhan Allah	89
Daftar Pustaka	95
Tentang Penulis	99

Pelajaran Pertama (pertemuan pertama)



PENDAHULUAN



Keep in pray...

A. Pembukaan: Doa

a. Perkenalan Dosen dan Mahasiswa

Dosen memperkenalkan diri, keluarga dan pelayanannya.

Mahasiswa memperkenalkan diri, latar belakang dan minat khusus

b. Konsep pelaksanaan MK Etika di kampus Kristen atau bagi mahasiswa Kristen

Kriston

MISI KAMPUS KRISTEN

1. Menolong mahasiswa dalam proses belajar untuk menjadi ilmuwan yang beriman dan berintegritas, yang berhasil menjalankan panggilan hidupnya sesuai rencana Tuhan.
2. Membantu mahasiswa dalam proses pembentukan kepribadian yang kreatif, proaktif, mandiri serta memiliki kepedulian sosial/lingkungan.
3. Memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berani berkomitmen menerapkan etika moral yang tinggi serta nilai-nilai Kristiani.
4. Menolong mahasiswa dalam pembentukan karakter Kristiani.
5. Melengkapi mahasiswa agar dapat memiliki wawasan yang luas dan profesional di bidangnya.
6. Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin yang ber-karakter dan berintegritas tinggi dalam iman, ilmu dan pengabdian, dalam komitmen pengabdian bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.
7. Membantu proses belajar mahasiswa agar memiliki jiwa kepe-mimpinan yang siap mengabdikan demi sesama, bangsa dan negara, dengan hati yang takut akan Tuhan Allah dan mengakui kedaulatan-Nya.

PENYELENGGARAAN MK ETIKA

1. Untuk mewujudkan misi kampus Kristen.
2. Dalam perspektif Iman Kristen berdasarkan Alkitab.
3. Untuk menolong mahasiswa dengan latar belakang iman Kristiani, memahami makna dan tujuan hidupnya, mengalami pertumbuhan dan pendewasaan iman pribadi.
4. Untuk menolong mahasiswa dengan berlatar belakang non Kristiani, memahami pengetahuan Etika Kristen dari sisi yang objektif.
5. Mengembangkan nilai-nilai Kristiani yang bersifat universal, yang bermanfaat bagi mahasiswa dari berbagai macam latar belakang.
6. Bersifat interaktif menekankan faktor afektif yang aplikatif dalam nuansa dialogis, karena itu MK Etika akan lebih efektif ketika selain kegiatan kuliah tatap muka, juga ada kegiatan terstruktur dalam bentuk tutorial kelompok kecil.

D. Penjelasan pelaksanaan MK Etika dengan kelas tutorial

1. Sangat ideal bila penyelenggaraan MK Etika dilaksanakan di kampus Kristen dengan proses pembelajaran yang berfokus pada ranah afektif, mengingat mata kuliah ini erat dengan nilai-nilai. Karena bila MK Etika disajikan hanya dalam bentuk kuliah tatap muka, cenderung bersifat kognitif, sehingga manfaatnya kurang efektif.
2. Pelaksanaan kegiatan tutorial di luar jam kuliah, selama : 120 menit, pada jam kegiatan kemahasiswaan, karena ini merupakan sinergi kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Penyelenggaraan MK Etika yang disertai dengan kegiatan tutorial bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini. Dalam pelaksanaannya, dosen pengampu MK Etika dibantu oleh mahasiswa senior yang disebut sebagai Asisten Tutor, yang memimpin kelompok tutorial dengan jumlah mahasiswa antara 8-12 orang. Kepada Asisten Tutor, mahasiswa hendaknya menunjukkan rasa hormat dan menerima bimbingan dengan kerja sama yang baik.

E. Tujuan perkuliahan MK Etika

1. Tujuan Kurkuler:

Mahasiswa memiliki pengertian yang benar tentang prinsip, makna dan tujuan hidupnya, sehingga dapat menghayati perjalanan hidupnya sebagai insan yang dipanggil untuk hidup sesuai rencana Tuhan sang Pencipta.

2. Tujuan Instruksional Umum:

- Mahasiswa memahami etika hidup yang benar dan bermakna dalam rencana Tuhan Allah dalam perspektif Alkitab.
- Mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya memiliki hidup yang bertujuan dan bermakna.
- Mahasiswa memutuskan untuk mengumumi panggilan dan tujuan hidupnya.
- Mahasiswa menghargai dan berusaha untuk mengerti panggilan dan tujuan hidupnya sesuai rencana Tuhan Allah.
- Mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang pernikahan dan membentuk keluarga dalam perspektif etika pernikahan Kristen.

Mahasiswa memiliki wawasan etika hidup yang memadai untuk memaknai hidupnya dengan benar dan bijaksana, untuk membantu mahasiswa tampil dalam pengambilan keputusan etis.

F. Kontrak Perkuliahan MK Etika

1. Disiplin Kelas

Waktu pertemuan Tatap Muka

Pada prinsipnya mahasiswa tidak diperkenankan terlambat masuk kelas. Keterlambatan yang sifatnya terpaksa karena halangan dan alasan yang sah, dapat diijinkan sesuai kebijaksanaan dosen. Apabila karena alasan tertentu, mahasiswa tidak bisa hadir kuliah tatap muka, mahasiswa memberitahu dosen, sebelum atau sesudahnya.

Mahasiswa tidak diperkenankan:

- memakai fasilitas *hand phone* saat kuliah berlangsung.
- memakai sandal di kampus
- berpakaian tidak sopan, mengenakan baju dengan tulisan tidak etis
- berbandan berlebihan, penampilan tidak wajar sebagai mahasiswa
- melakukan aktifitas yang mengganggu proses belajar

Mahasiswa diharapkan menunjukkan antusias untuk terlibat langsung serta pro-aktif dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat kuliah tatap muka maupun kegiatan tutorial. Dalam hal mengerjakan tugas hendaknya dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.

2. Tugas Mandiri

Satu

- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara terhadap orang yang termasuk kelompok teroris, terabalkan

atau ekonomi lemah, namun yang sudah dikenal (jangan orang yang masih asing/baru berkenalan)

Wawancara dan observasi harus berkaitan dengan pengalaman hidup, pergumulan, dan pengharapan mereka.

Setelah melakukan observasi/wawancara, mahasiswa membuat analisa perbandingan, antara dirinya dan orang yang diwawancarai, dalam hal: persamaan yang ditemukan dan perbedaan yang ada. Kemudian mahasiswa membuat tulisan yang merupakan refleksi pribadi setelah melakukan analisa perbandingan tersebut.

Tugas mandiri pertama ini, ditulis dalam bentuk paper 3-5 halaman A4 berisi tiga hal: kesimpulan wawancara/observasi, analisa perbandingan dan refleksi pribadi. Batas waktu pengumpulan diserahkan pada dosen.

Dua

Mahasiswa membuat makalah dengan memilih satu di antara dua topik:

- Perencanaan hidup yang berhasil satu tahun ke depan, meliputi aspek intelektual, iman/rohani, karakter, hobby/bakat minat/pelayanan.
- Analisa SWOT (kekuatan/kelebihan, kelemahan, kesempatan dan ancaman) terhadap diri sendiri disertai refleksi pribadi.

3. Sistem Penilaian

Tugas mandiri satu, dan partisipasi dalam kelas	: 15 %
Nilai, partisipasi dan aktifitas tutorial	: 30 %
Ujian Tengah Semester (UTS)	: 20 %
Ujian Akhir Semester (UAS)	: 20 %
Tugas mandiri dua: Makalah Akhir	: 15 %

4. Proses Pembelajaran

Sharing, Ceramah, Diskusi, Dialog Interaktif, Wawancara, Refleksi, Games, Debat, Pemutaran Film/Video, Aktifitas Kelompok Kecil, Refleksi.

G. Interaksi dan komunikasi Dosen dan Mahasiswa

- Harapan dalam hidup dan motivasi studi mahasiswa
- Mahasiswa mengungkapkan harapan dan motivasi studinya secara tertulis atau lisan, di antara rekan satu kelas atau dalam kelompok kecil.
 - Dosen mengungkapkan suka-duka dalam menjalankan panggilan Tuhan sebagai hamba Tuhan yang mengajar Erika Kristen.
- Pre test untuk mengetahui kondisi dan latar belakang mahasiswa
- Mahasiswa memberikan informasi pemahaman awal tentang Etika, data pribadi, kondisi dan latar belakang mahasiswa.

H. Refleksi dan Diskusi *The Who You Are Going to Be*¹

1. Memiliki motivasi hidup yang bertujuan dan berharga.
2. Mencapai kompetensi dan kedewasaan dalam aspek:
 - Kompetensi dan kedewasaan intelektual
 - Kompetensi dan kedewasaan fisik dan penampilan
 - Kompetensi dan kedewasaan hidup seksualitas
 - Kompetensi dan kedewasaan sosial, interpersonal dan kultural
 - Kompetensi dan kedewasaan emosional
 - Kompetensi dan kedewasaan kepribadian dan karakter
 - Kompetensi dan kedewasaan spiritual
3. Memiliki keyakinan jati diri yang utuh, menghargai keunikan pribadi dan bersedia menjalani hidup sesuai rencana Tuhan Allah, sang Pencipta.
4. *Understanding the vision and mission of my life*
 - Perenungan pribadi tentang tujuan (visi) dan makna (misi) hidup pribadi. Memikirkan secara mendalam: *Untuk apa saya hidup?* Mengapa saya dilahirkan? Kemana saya akan pergi setelah kematian? Apa yang penting/terutama dalam hidup saya? Bagaimana saya dapat hidup bahagia? Siapa yang dapat saya andalkan dalam hidup di dunia?
 - Apa manfaatnya bagi kita, bila kita mengetahui tujuan dan makna hidup kita secara jelas dan pasti?

1 Arthur W. Chickering, *Education and Identity*, San Francisco : Jossey Bass

5. Understanding about my rights and responsibilities.

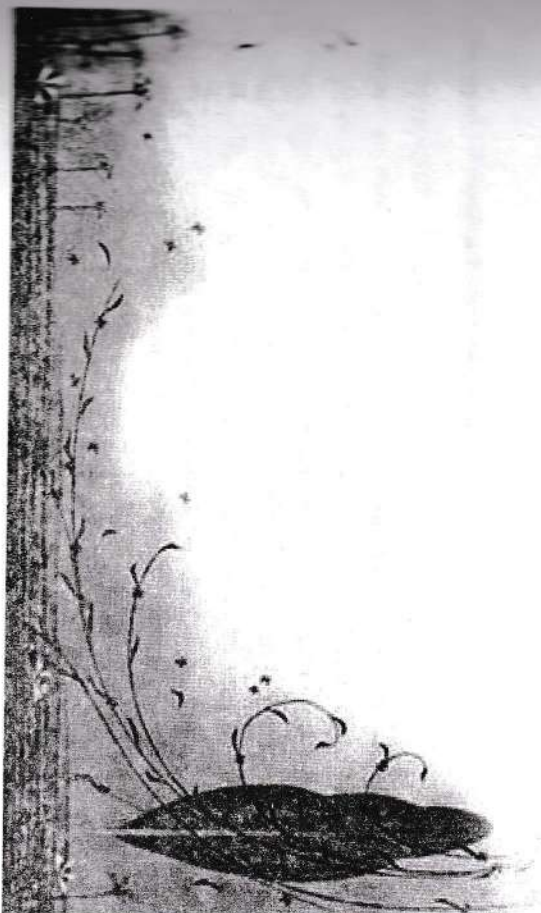
- Untuk mengenal hak dan tanggung jawab kita sebagai mahasiswa pertama-tama kita harus mengenal dan menghayati keberadaan diri kita sendiri. Bila Anda mengenal siapa diri Anda dengan baik dan benar, pasti Anda menjadi seorang yang berarti.

6. Anda dapat dan berhak menjadi sarjana yang berhasil. Namun hak itu hanya dapat menjadi kenyataan bila Anda bertanggung jawab untuk hidup Anda sendiri. Kampus tempat Anda berkuliah akan menjadi salah satu tempat terbaik untuk mempersiapkan Anda menjadi seorang yang berhasil dan berarti hidup di dunia ini, hanya dan hanya bila Anda memutuskan untuk meraih hak Anda sepenuhnya dengan : komitmen Anda menjalankan tanggung jawab Anda juga sepenuhnya!

7. Perungkan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab Anda sebagai mahasiswa di kampus Anda. Lakukan tanggung jawab Anda sebaik-baiknya dengan pertolongan Tuhan yang penuh kasih dan kesetiaan.

1. Penutup : Doa

*Selamat menempuh perjalanan hidup yang bermakna,
bersama Tuhan Allah, sang Pencipta!*





REALITA HIDUP MANUSIA



life as a present...

1. Perspektif Realita Hidup Manusia

a. Perspektif Umum

Hidup ini suatu realita. Anda lahir di dunia ini juga suatu realita. Meskipun kita tidak mengerti makna hidup di dunia ini, kita tetap harus menjalaninya. Jadi bukankah lebih baik bila kita memutuskan untuk memikirkan serta mencari makna dan tujuan hidup kita? Tentang pemaknaan hidup sangat tergantung pada masing-masing pribadi. Ada beberapa perspektif manusia terhadap realita hidup. Hal ini dijelaskan di dalam Alkitab². Ada orang berpendapat bahwa nasib manusia dan binatang itu serupa. Sebab yang satu akan mati, begitu juga yang lain.

2 Alkitab, Pengkhotbah 3:19-20.

Kedua-duanya sama-sama makhluk yang nasibnya sama-sama akan mati. Jadi manusia tidak lebih beruntung daripada binatang. Pandangan ini memaknai hidup manusia sebagai sesuatu yang sia-sia. Sebab baik binatang maupun manusia, setelah mati, menuju ke tempat yang sama. Mereka berasal dari debu dan akan kembali kepada debu. Akhir dari hidup yang sia-sia adalah kematian.

Ada sebagian orang yang mempercayai bahwa realita hidup itu merupakan suatu lingkaran. Kematian bukanlah akhir segalanya, sebab bagaimana manusia itu menjalani hidupnya, akan menentukan perjalanan hidupnya pada putaran hidupnya yang kedua. Jikalau hidupnya yang pertama tidak sempurna, seorang yang sudah mati akan lahir lagi dan kemudian mati lagi. Demikianlah manusia dapat berkali-kali lahir dan mati menjalani lingkaran hidupnya.

Sementara ada sebagian orang yang memandang hidup berlangsung satu kali dan akan berakhir begitu saja, tanpa harus ada pertanggung jawaban atas hidupnya. Hidup dapat dinikmati sesuai keinginan manusia tanpa harus memikirkan adanya surga dan neraka. Mereka mementingkan kebebasan dan kenikmatan hidup, karena mempercayai bahwa kehidupan hanya satu kali dijalani, setelah itu habis. Selain itu masih ada pemahaman dan kepercayaan yang lain mengenai realita hidup manusia.

Apapun perspektif manusia terhadap realita hidupnya, secara langsung akan mempengaruhi gaya dan nilai hidup manusia itu. Sebab perspektif hidup yang diyakini seseorang inilah yang akan menjadi standar dalam menjalani, memutuskan dan merencanakan hidupnya. Pada umumnya terbentuknya perspektif hidup seseorang berawal dari pendidikan di tengah keluarga, sekolah dan proses belajar melalui media informasi serta pengalaman berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dengan nilai sosial budaya dan tradisi masyarakat. Apabila perspektif hidup manusia yang beragam ini diklasifikasikan, secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa pandangan hidup yaitu kelompok orang yang memandang hidup sebagai berikut:

Satu, Hidup adalah sebuah piknik. Yang dicari adalah kebebasan, kenikmatan hidup dan kepuasan batin. Tidak ada tujuan hidup serta

tanggung jawab. Apa yang menjadi nilai mayoritas masyarakat akan mempengaruhi gaya hidupnya. Tidak ada nilai ataupun norma agama yang menjadi sebuah keharusan untuk ditaati dan menjadi pedoman hidup. Dalam menjalani hidup cenderung tidak takut akan Tuhan, dan berani melakukan tindakan apapun demi memuaskan hawa nafsunya. Hidup dijalani dengan santai seperti air mengalir. Tidak tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab. Tidak senang dengan batasan/aturan hidup yang menghalangi kebebasannya. Prinsipnya hidup yang hanya satu kali, harus dinikmati sepenuhnya.

Dua, Hidup adalah sebuah arena perjudian. Mempercayai bahwa nasib manusia sudah ditentukan. Karena itu hidup dijalani tanpa suatu target atau tujuan yang pasti. Hidup akan berakhir dengan dua hal yakni menang atau kalah. Yang diutamakan adalah bagaimana dapat menghindari *kekalahannya*. Itulah arti sukses. Dalam hidup yang dijalani tidak ada kepastian, jaminan ataupun pegangan. Agama hanya sebuah sembarangan mengikuti kata hati/semuanya sendiri. Kalau sudah berupaya mengadu nasib ternyata hasilnya gagal, dapat menjadi apatis, bingung dan merasa tidak berdaya. Selain itu dapat secara berani melakukan hal-hal yang melawan norma, misalnya melakukan tindakan kriminal atau amoral. Kalau mengalami *kekalahannya hidup* terus menerus, dan sudah tidak mampu lagi bertahan, dapat mengakhiri hidup secara tragis.

Tiga, Hidup adalah sebuah perjuangan. Hidup penuh perjuangan dan tantangan yang berat. Manusia menjalani hidup dengan banyak problema, kekerasan, kesulitan dan penderitaan. Manusia dapat menjadi lelah, stress, jenuh/bosan dan putus asa. Untuk memenangkan perjuangan hidup, manusia harus memiliki strategi hidup yang tepat dan berhasil demi mencapai sasaran yang dicita-citakan. Hidup bersama orang lain secara harmonis merupakan salah satu modal pendukung untuk memenangkan perjuangan ini. Hidup akan berakhir dengan dua hal, sukses atau gagal. Sukses berarti berhasil memenangkan perjuangan hidup yang sarat problema. Seringkali dalam perjuangan ini manusia mengandalkan potensi diri, ketrampilan dan penampilan sebagai faktor penentu keberhasilan hidup.

b. Perspektif Kristen : Christian World View

Perspektif Hidup Kristen berdasarkan kebenaran Allah, yakni Firman Allah yang tertulis, Alkitab, dan Firman Allah yang hidup, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Ada 4(empat) presposisi yang menjadi aksioma untuk memaknai hidup manusia.

1. Tuhan Allah yang hidup, Pencipta dan sumber segala kehidupan.
2. Manusia dicipta menurut Gambar dan Rupa Allah.
3. Semua manusia dikandung dan dilahirkan dalam keadaan berdosa.
4. Tuhan Yesus Kristus melalui karya penebusan-Nya oleh kuasa Allah Roh Kudus, melakukan transformasi hidup baru bagi manusia.

Dalam perspektif dalam iman Kristen ini, umat Kristen mengimani:

Empat, Hidup adalah pemberian Tuhan³. Hidup manusia bukan milik manusia, sebab itu merupakan pemberian/karunia Tuhan Allah, Pencipta sumber segala yang hidup. Karena itu hidup bukan suatu kebutuhan. Tuhan mempunyai rencana atas hidup setiap manusia yang diciptakan-Nya. Hidup manusia berharga di hadapan Tuhan dan manusia mempunyai tanggung jawab dalam hidupnya. Karena hidup manusia merupakan pemberian Tuhan, dalam menjalani hidupnya, manusia dapat selalu mengabdikan dan berharap kepada Tuhan.

Ada 4 (empat) hal untuk manusia dapat menghargai hidup sebagai pemberian Tuhan.

Pertama, menghargai hidup sebagai sebuah *kesempatan*. Ada tugas penting yang Tuhan percayakan untuk manusia melakukannya selama hidup di dunia ini. Ini yang disebut sebagai tujuan dan panggilan hidup. Bila kita mempercayai bahwa hidup ini adalah pemberian Tuhan, kita akan menghargainya dengan serius memikirkan apa tujuan dan makna hidup kita di dunia ini. Kita akan menjalani hidup dengan rasa tanggung jawab dan mengisinya dengan hal-hal yang membangun dan berharga.

Ke dua, menghargai hidup sebagai sebuah kepercayaan yang berharga dari Tuhan. Hidup yang dipercayakan Tuhan kepada manusia adalah hidup yang bernilai kekal dan diberikan oleh Tuhan sendiri. Sang Pencipta mempercayakan kepada kita hal yang berharga, antara lain :

3 Alkitab, Yesaya 43:4a, 7, Efesus 2:10, Roma 11:33-36.

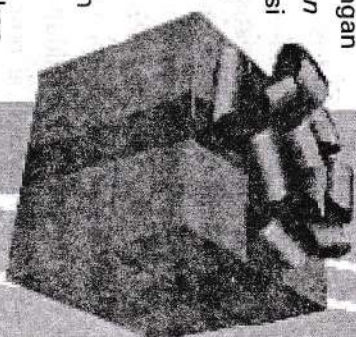
kecerdasan, ketrampilan, potensi, talenta, harta dan waktu. Sepatutnya kita menghargai pemberian Tuhan bagi pribadi kita dengan memanfaatkan dan mengembangkannya secara bertanggung jawab, bagi hidup kita dan sesama kita.

Ke tiga, menghargai hidup sebagai sebuah *kekayaan*. Karena hidup adalah pemberian Tuhan, hidup sangat berharga. Hidup adalah berkat Tuhan, dan itulah kekayaan sejati. Meskipun kita tidak memiliki harta yang berlimpah, hidup kita hayati sebagai sesuatu yang bernilai tinggi. Karena hidup itu sendiri sangat berharga, seharusnya kita menjalani dengan rasa syukur kepada Tuhan Sang Pencipta. Ketika dengan sukacita kita menghayati hidup sebagai *kekayaan* sejati, kita memiliki motivasi untuk mengisi hidup dengan hal-hal yang berarti. Tuhan yang memberikan hidup bagi kita, adalah Tuhan yang senantiasa menyertai kita, ciptaan yang berharga dan dikasih-Nya. Dengan demikian kita dapat menghargai sesama ciptaan dan melakukan hanya hal yang baik terhadap sesama.

Ke empat, menghargai hidup untuk memancarkan *kemuliaan Allah*. Manusia diciptakan dengan desain khusus untuk hidup memancarkan kemuliaan Tuhan Allah, Sang Pencipta. Itu berarti semua pengalaman dalam hidup yang kita jalani, mempunyai tujuan untuk memproses pembentukan karakter dan kepribadian kita, agar kita dapat semakin memancarkan kemuliaan-Nya. Penting bagi kita untuk dapat menghayati semua peristiwa suka dan duka dalam hidup sebagai ujian dan proses membentuk kita semakin indah di hadapan-Nya.

Pendalaman:

Dengan meyakini bahwa hidup adalah pemberian Tuhan, kita dapat menjalani hidupnya dengan tujuan hidup yang pasti.



Dalam keyakinan ini, sangat penting untuk menjalani hidup bertujuan dengan sungguh beriman kepada-Nya, sehingga terjalin relasi yang hidup antara Tuhan Pencipta dan kita sebagai manusia yang dikasihinya.

God and me

Relasi hidup yang membangun citra diri kita sebagai ciptaan yang paling mulia di antara seluruh ciptaan dan dikasihinya oleh Tuhan Allah. Relasi hidup yang mengantungkan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan. Menyadari bahwa sebagai manusia, kita tidak dapat menjalani hidup dalam dunia ini, tanpa pemeliharaan, kehadiran dan berkat Allah. Manusia hanya dapat berhasil menjalani hidupnya bersama Tuhan.

My life and God

Relasi hidup yang membangun citra diri kita sebagai ciptaan yang dapat mengalami kasih Allah dan membalas kasih-Nya. Di dalam kasih Allah, mengasihkan dan menerima diri sendiri sepenuhnya, dan mampu mengasihkan sesama manusia.

My life is worthy

Di dalam relasi hidup dengan Tuhan Allah, kita dapat mempercayai bahwa Dia mempunyai rencana yang indah bagi setiap manusia yang dikasihinya. Tuhan Allah, satu-satunya yang berkuasa memelihara dan mengontrol kehidupan manusia. Hidup manusia sungguh berharga karena ada rencana Allah yang indah dalam hidup kita.

God for me

Dalam relasi yang hidup dengan Tuhan Allah, kita meyakini bahwa Dia senantiasa hadir, berkarya dan mengendalikan sejarah dunia serta sejarah hidup manusia. Allah yang berdaulat di dalam kasih dan kuasa-Nya akan menggenapkan rencanaNya dalam hidup manusia. Segala peristiwa dalam hidup manusia yang dikasihinya, seluruhnya ada di dalam kedaulatanNya, sehingga kita dapat bergantung sepenuhnya kepada-Nya.

God with me

Allah Pencipta, Allah Penyelamat, Allah Pawahyu dan Penolong. Allah

adalah Allah yang hidup, berkomunikasi dan berkarya dalam hidup manusia untuk selamanya.

Perenungan dan Penerapan

1. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk melakukan refleksi tentang bagaimana perspektif hidupnya selama ini dan kemudian membagikan kepada teman mahasiswa sekelompok.
2. Memikirkan sesuatu yang lebih baik untuk diterapkan dalam hidupnya setelah memahami pelajaran ini. Bila mahasiswa sudah membuat sketsa perjalanan hidupnya (life time line) sejak lahir hingga sekarang, dipersilakan untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan refleksi time line sendiri.
3. Memikirkan relasi hidupnya secara pribadi dengan Tuhan dibandingkan dengan penjelasan pada bagian pendalaman.
4. Menggambarkan harapan ideal tentang profil diri sendiri pada saat lulus dari Universitas. Unsur yang harus masuk dalam profil meliputi aspek sosial, spiritual, karakter/moral dan intelektual.
5. Tulislah bagaimana perasaan Anda ketika menuliskan harapan tentang profil ideal diri sendiri saat Anda di wisuda nanti. Hal-hal apa yang terpikirkan oleh Anda pada saat menuliskan profil ideal diri Anda?

2. Keutamaan Hidup

A. Ke ADA an : Keadaan ADA

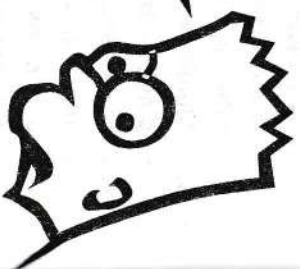
Menyadari keberadaannya, hanya manusia yang memiliki kesadaran ini. Hanya manusia yang dapat menghayati bahwa hidup yang dimilikinya merupakan pemberian Tuhan yang berharga. Namun tidak semua manusia memiliki kesadaran keberadaannya dengan benar. Hanya ketika manusia dapat menyadari dan menghayati hidupnya secara tepat sesuai Tuhan yang merencanakan hidupnya, itulah awal manusia menemukan tujuan dan makna hidupnya.

Hidup merupakan karunia Tuhan Sang Pencipta. Kebenaran ini menjadi alasan utama mengapa hidup manusia sangat berharga. Yang terutama dari kebenaran ini adalah bahwa hidup manusia hanya dapat bermakna, jikalau manusia mau hidup mentaati rencana Tuhan. Sesungguhnya Tuhan Allah secara khusus dan unik telah menciptakan manusia sehingga manusia mempunyai kemampuan (dan hanya manusia) untuk dapat

berkomunikasi dengan Tuhan Allah Pencipta. Di dalam diri manusia, Tuhan Allah memberikan sifat kekekalan, yang menjadikan manusia sebagai ciptaan termulia. Manusia dicipta dalam desain gambar dan rupa Allah serta menerima hembusan nafas Allah, sehingga manusia menjadi insan yang memiliki roh, hati nurani dan akal budi⁴.

Sangat penting bagi kita untuk dapat menghargai eksistensi keberadaan kita sebagaimana Tuhan telah menciptakan. Ada beberapa pertanyaan penting yang perlu kita pertanyakan sejak kita menyadari eksistensi keberadaan kita sebagai manusia, yaitu :

*Siapakah sebenarnya aku ini?
Untuk apa aku hidup? Apa tujuan hidupku?
Kemana aku akan pergi setelah aku mati?*



Hidup adalah sebuah realita yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab. Jangalah kita menjalaninya tanpa suatu pengertian yang benar, bagaikan seorang buta yang berjalan tanpa arah tujuan. Bila ada orang yang berpendapat bahwa hidup ini cuma suatu kebetulan, maka hidup sama sekali tidak bermakna. Yang benar adalah bahwa hidup ini bukan suatu kebetulan, sehingga pasti ada yang merencanakannya. DIA yang merencanakan adalah terlebih besar dari semua manusia di muka bumi. Dia adalah Tuhan Allah, Pencipta, Pemberi hidup dan juga Perencana Agung dalam hidup setiap manusia ciptaan-Nya.

Pengertian ini sangat menolong kita menjalani hidup, karena satu hal yang pasti, dalam menjalani hidup, ternyata kita tidak pernah benar-benar sendiri. Ada DIA, Tuhan yang sedang berjalan bersama kita dan tidak pernah meninggalkan kita. DIA Tuhan yang Immanuel. DIA Tuhan yang merencanakan segala sesuatu indah dan mendatangkan

kebaikan bagi setiap orang yang mengasihinya Dia⁵. Tuhan, DIA Satubatas kita dalam perjalanan hidup yang panjang dan penuh dengan suka dan duka silih berganti. Hanya DIA yang dapat kita andalkan sepenuhnya. Mempercayai kenyataan ini, berarti hanya ada satu pilihan yang seharusnya menjadi pilihan kita. Jikalau kita benar-benar menginginkan hidup yang bermakna, itu berarti kita harus hidup menurut jalan yang direncanakan-Nya.

A1. Sifat Hidup yang bermakna

Hidup yang bermakna adalah ketika seorang dengan kesadaran menjalani hidupnya senantiasa berfokus pada Tuhan. Artinya relasi iman di dalam Tuhan, diekspresikan secara utuh meliputi seluruh aspek hidup manusia, Penghayatan iman dinyatakan dalam aktifitas hidup sehari-hari, antara lain, studi, pekerjaan, pernikahan, pelayanan, rekreasi, dan aktifitas hidup lainnya.



*"Aku menjawab : Jika engkau makan atau jika engkau minum,
atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain,
lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah"⁶.*



Jikalau seorang mengatakan hidupnya bermakna karena dia melakukan banyak hal yang besar di hadapan sesama, tetapi dia tidak melakukannya berdasarkan iman kepada Tuhan, semua yang dikerjakan itu tidak berarti. Hidup yang bermakna ketika hidup dijalani dengan tanggung jawab di hadapan Tuhan serta mengutamakan nama Tuhan dipermuliakan.

A2. Pola Hidup yang bermakna

Hidup yang bermakna adalah hidup yang dijalankan sesuai dengan pola Allah, yaitu :

4 Alkitab : Kejadian 2: 6, Pengkhotbah 3:11

5 Alkitab, Roma 8:28-30
6 Alkitab : 1 Korintus 10:31.

- a. Beriman penuh kepada Tuhan Allah Pemberi dan Perencana Agung?
- b. Berserah penuh dan mentaati pimpinan Tuhan Allah dengan melakukan kehendak-Nya yang dinyatakan melalui Alkitab, Firman Allah yang menuntun manusia kepada kebenaran dan keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.⁸
- c. Berpegang teguh pada janji Allah berdasarkan Firman-Nya,



"Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasahi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."⁹



- d. Berkomitmen dengan jujur dalam ketulusan hati, bahwa dalam segala hal, selalu rindu mengutamakan untuk mentaati kehendak dan pimpinan Tuhan.

Pendalaman

- Salah satu hambatan terbesar bagi kita untuk menerima pola/desain Allah bagi hidup kita, adalah kalau kita memiliki gambar diri (self image) yang kurang/tidak baik. Karena ada pengalaman/riwayat hidup yang pahit, tidak bahagia dan traumatis. Bila ini sesuai dengan keadaan Anda hari ini, pikirkan langkah konkrit sebagai jalan keluar yang dapat menolong Anda.
- Bagaimana gambar diri Anda? Silakan Anda menuliskan deskripsi gambar diri Anda.
- Apakah Anda menyadari adanya pengalaman hidup yang pahit dan ternyata berdampak bagi Anda saat ini?

B. Ke TIADA an : keadaan TIADA

Orang Moderen menghadapi krisis makna. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang bercerai atau yang sibuk berkarir, menyaksikan

adegan seks, setanisme dan kekerasan melalui TV, Video, Film dan VCD. Pendidikan formal masih terus mengutamakan prestasi intelektual ketimbang penanaman karakter, dan nilai moral spiritual. Gaya hidup moderen yang diminati kaum muda mengarah pada materialistis, konsumerisme dan hedonisme. Pelecehan norma agama dan moralitas, pergaulan bebas dengan tingkat aborsi yang tinggi. Miskin kasih sayang yang telah merjerat ABG hingga orang dewasa dalam jerat narkoba dan tingginya perbuatan kriminalitas. Banyak orang putus asa, mengalami kepahitan hidup dan tidak mengerti tujuan hidupnya. Kelompok selebritis yang berlimpah harta, mengalami kegoncangan dalam hidup pernikahan.

Renungkan catatan realita hidup di bawah ini:

Pada salah satu bagian dunia ini, setiap 30 menit terjadi:
 29 anak bunuh diri
 57 ABG meninggalkan rumah
 14 ABG melahirkan di luar nikah
 22 anak perempuan melakukan aborsi
 686 anak menggunakan narkoba
 188 anak menggunakan minuman keras

Ribuan sajian gambar tidak bermoral dan adegan kekerasan ditayangkan di bioskop, video, VCD atau TV dan berbagai acara akhion dan fiksi yang mematkan hati nurani anak. Akibat kecanduan play stasion yang bertema okultisme, terjadi pembunuhan terhadap orangtua dan tindak kekerasan yang sadis. Setiap tahun lebih dari 6 juta tindakan kekerasan dialami anak-anak berusia 12 dan 9 tahun. Setiap bulan sebanyak 300.000 anak mengalami tindakan kekerasan saat mereka di sekolah. Pengaruh iklan telah membius anak-anak di bawah umur, hampir 40% anak kelas 6 mengkonsumsi alkohol. 40% ABG diwawancarai dan mengaku telah melakukan hubungan seks luar nikah sebelum usia 15 tahun dan 86% melakukannya sebelum usia 19 tahun. Remaja putri dapat melakukan aborsi yang dilindungi hukum tanpa meminta

7 Alkitab, Mazmur 139:13-16
 8 Alkitab : 2 Timotius 3:15,16
 9 Alkitab : Roma 8: 28

jin orangtua. Ada negara yang memberikan legitimasi hukum bagi kaum homoseksual melangsungkan pernikahan. Perilaku kelompok gay diakur sebagai tindakan yang normal dan harus diterima. Ini era keluarga difungsional

Pendalaman:

Apa yang terpikir oleh Anda dengan realita tersebut di atas?

Hidup tanpa tujuan adalah hidup tanpa berpengharapan. Alkitab mencatat pengakuan jujur tentang hidup tanpa tujuan dan makna hidup. Dia adalah seorang raja yang limpah dengan harta, dihormati rakyatnya karena terkenal bijaksana. Dia dikagumi raja-raja yang hidup pada jamanannya, namun dia pernah memutuskan hidup menurut hawa natsunya dan tidak sesuai rencana Allah:

Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjangin angin.¹⁰ Lihatlah aku telah memperbesar dan menambah hikmat lebih daripada semua orang yang memerintah atas Yerusalem sebelum aku dan hatiku telah memperoleh banyak hikmat dan pengetahuan. Tetapi aku menyadari bahwa hal inipun adalah usaha menjangin angin. -----dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari. Apakah taedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? -----

Di hadapan rakyatnya, raja Salomo dipandang sebagai orang yang sukses dan berhasil. Namun sesungguhnya hidupnya tidak ada tujuan dan makna. Menjelang akhir hidupnya, raja Salomo menuliskan pengakuannya dengan jujur dan penuh peryesalan.

Dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari. Apakah taedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? -----

Inilah yang sesungguhnya realita keadaan tiada.

Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan bahkan pada malam harinya dia merasa tidak tenteram. Inipun sia-sia. Karena siapa dapat makan dan merasakan kenikmatan di luar Allah?¹¹ -----Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya".

Hanya ada dua pilihan hidup. Pertama hidup yang bertujuan di dalam rencana Tuhan dan yang ke dua adalah hidup tanpa tujuan. Mungkin saja ada orang meyakini bahwa mereka mempunyai tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak terkait pada rencana Tuhan. Inilah yang terjadi dengan raja Salomo. Namun, pada akhirnya dengan penyesalan setelah menyadarinya, raja Salomo mengungkapkan betapa sia-sianya hidup yang sudah dijalani. Dia mengungkapkan betapa sesungguhnya tidak ada kenikmatan hidup di luar Tuhan. Hidup yang dijalani dengan tujuan demi diri sendiri, akan berujung pada kesia-siaan. Demikianlah kekuatan raja Salomo menjelang akhir hidupnya.¹²

Pendalaman:

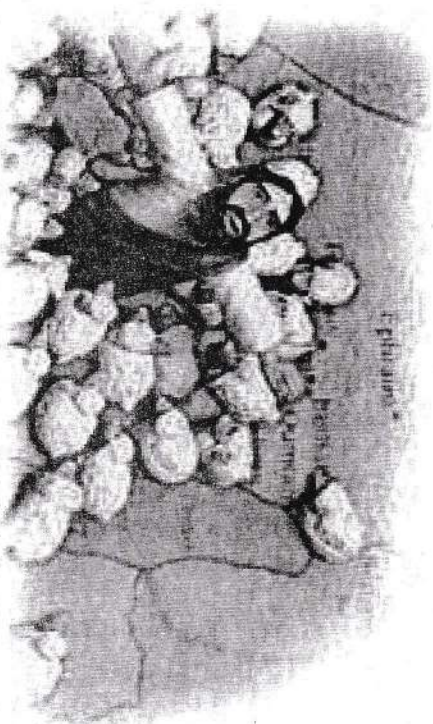
Bagaimana Anda mengetahui dengan pasti bahwa perjalanan hidup Anda saat ini sudah sesuai dengan rencana Tuhan? Bagaimana bila yang terjadi adalah sebaliknya? Apa yang terbaik harus Anda lakukan saat ini?

11 Alkitab : Pengkობah 2 : 20,22,25

12 Alkitab : Pengkობah 12 : 1



TUHAN ALLAH SUMBER HIDUP dan SUMBER KASIH SEJATI



Jesus, source of life...

Perenungan Awal

Apakah Anda adalah seorang yang mempercayai keberadaan Tuhan Allah? Mengapa Anda mempercayai-Nya? Bila Anda mempercayai bahwa Dia sungguh ada, apakah itu berarti Anda mempunyai komunikasi dan relasi yang hidup dengan Tuhan Allah? Alkitab menyatakan bahwa Allah yang hidup adalah yang berkomunikasi dengan ciptaan-Nya.

1. Manusia dicipta dalam Gambar dan Rupa Allah.

Alkitab menyatakan bahwa esensi hidup manusia yang dicipta menurut Gambar dan Rupa Allah, terletak dalam relasi manusia itu sendiri dengan Tuhan.¹³

Pada hakekatnya Allah mendesain manusia untuk memiliki dan mengalami relasi hidup yang bersifat kudus, kekal dan kasih dengan Dia. Inilah anugerah Allah bagi manusia, bahwa keunikan hubungan manusia dengan Diri-Nya, memposisikan manusia sebagai ciptaan tertinggi, mulia dan berharga, melampaui semua ciptaan. Karena itu, tujuan dan makna hidup manusia adalah untuk memuliakan Tuhan Allah.¹⁴

2. Manusia jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah

Sebagai ciptaan yang unik, manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan memaknai relasinya dengan Allah. Inilah yang dilakukan oleh Adam sebagai manusia pertama di dunia ini. Dia memilih menolak otoritas Allah dan mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Keputusan ini mengakibatkan dia dan seluruh manusia keturunannya mengalami putus relasi dengan Allah (maut). Ketidak-taatan manusia terhadap Allah telah menghancurkan relasi kasih yang kudus antara manusia dengan Allah. Dosa manusia inilah telah mengubah status dan esensi jati diri manusia secara total. Manusia mengalami kerusakan total. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia telah rusak dan hancur. Inilah yang menyebabkan manusia kehilangan tujuan dan makna hidupnya.

A Hidup Kosong Tiada Makna

Keputusan manusia untuk meninggalkan Allah merupakan keputusan yang bertentangan dengan hakekat hidup manusia. Akibatnya dengan terputusnya relasi manusia dengan Allah, manusia terbenam dalam hidup yang kosong dan tidak mempunyai pengharapan. Selama manusia tidak bertobat dan kembali memasuki relasi/persekutuan dengan Allah, hidup manusia pasti semakin berat. Dalam diri manusia selalu ada kehampaan, ketakutan, rasa tidak puas dan penderitaan batin. Walau

¹³ Alkitab : Kejadian 1:27-28

¹⁴ Alkitab : Yesaya 43 : 7

manusia berupaya untuk mengisi kekosongan ini dengan kesenangan/hiburan dan kenikmatan duniawi, sesungguhnya posisi Allah dalam hidup manusia tidak pernah dan tidak akan dapat digantikan oleh apapun dan siapapun. Kekosongan hidup ini merupakan tragedi dan penderitaan abadi dalam hidup manusia.

B

Prinsip Hidup Bebas Nilai

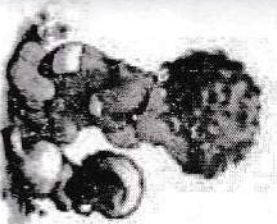
Semakin manusia mengerasakan hati dan tidak membutuhkan Allah, manusia semakin berani berbuat kejahatan, hidup bebas tanpa batas tidak mengindahkan norma dan nilai-nilai hidup. Manusia hidup tanpa tanggung jawab dan melawan suara hati nurani! Kekayaan, kepuasan nafsu dan kenikmatan menjadi tujuan hidup. Mentaati hukum dan tunduk pada otoritas? No way. Tidak ada norma kebenaran yang harus dipatuhi, karena setiap individu bebas menentukan apa yang benar menurut pemikiran dan kehendaknya sendiri.

C

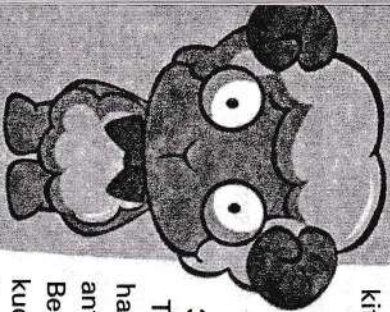
Kematian

Kematian. Sebuah realita hidup yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Pada akhirnya meskipun manusia dapat dengan bebas dan berani menentukan pilihan hidupnya, pada akhirnya semua akan berakhir dengan kematian. Sebab kematian datang dalam hidup manusia tanpa memandang bulu, tidak memandang usia, pangkat dan jabatan. Kematian datang setiap saat sesuai waktu penentuan Tuhan. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindari atau mengendalikan kematian. Semua manusia pasti akan mengalami kematian satu kali, sesudah itu memasuki dunia kekekalan untuk mempertanggung jawabkan hidupnya di hadapan Tuhan Allah. " Sama seperti manusia telah ditentukan untuk mati hanya satu kali saja dan sesudah itu dihakimi." (Ibrani 9:27) Kalaupun manusia dengan sombong menganggap dirinya mampu mengatur jalan hidupnya, pasti suatu saat nanti akan mengakui

Datanglah kepada-Nya selagi masih ada kesempatan.



are
you
ready
???



ketidakmampuan mengendalikan kematiannya. Seorang dapat mengeraskan hati menolak mempercayai Allah pada waktu dia hidup. Tetapi dapatkan dia menyangkali keberadaan Allah saat dia mati? Sangat disayangkan bila manusia baru sadar dan mau mengakui keberadaan Allah setelah dia mati. It is too late.

Ada perbedaan antara kematian binatang dan kematian manusia. Bila binatang mati, itu akhir segalanya. Tidak demikian dengan manusia, sebab setelah mati, manusia akan memasuki dunia rohani yang bersifat kekal. Keadaan manusia dalam kekekalan, ditentukan oleh pilihan semasa hidup. Bila manusia memilih hidup menurut tujuan Allah yang menciptakannya, langkah pertama dan terutama adalah bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.¹⁵ Demikianlah manusia akan tinggal dalam persekutuan dengan Allah untuk selamanya, inilah yang dimaksud dengan Kerajaan Surga.¹⁶ Namun bila sebaliknya manusia memilih hidup berdasarkan keinginan/ hawa nafsus dosa, dan menolak mentaati Allah, dia akan memasuki dunia kekal tanpa kehadiran Allah. Inilah yang dimaksudkan dengan kerajaan maut (neraka).¹⁷

Pendalaman : Kematian adalah realita terakhir dalam hidup kita di dunia ini. Karena itu setiap orang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi hari kematiannya. Sudah siapkah kita memberi pertanggung jawaban hidup di hadapan Allah Hakim yang Adil dan Benar? Renungkan

3. Manusia menerima anugerah hidup baru
Terhadap realita akibat dosa, bagaimana manusia menghadapi? Dibutuhkan jalan Allah untuk memulihkan relasi antara manusia yang berdosa dengan Allah yang kudus. Berdasarkan kasih-Nya yang kekal dan keadilan-Nya yang kudus, Tuhan Allah mengutus Tuhan Yesus Kristus, Allah Anak, menjadi Jalan Allah, untuk memulihkan relasi antara manusia dengan Allah. Tuhan Yesus menyatakan: Aku

15 Alkitab : Kisah Rasul 2:38, Roma 10:9, Yohanes 1:12

16 Alkitab : Yohanes 5:24-29

17 Alkitab : Wahyu 21:8, Yohanes 3:36, Roma 6:23

datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyai dalam segala kelimpahan. Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup.¹⁸ Dialah Tuhan yang sempurnakan dan menyucikan manusia berdosa, serta menganugerahkan hidup baru bagi orang yang percaya kepada-Nya. Allah yang mengasihi manusia berdosa, memanggil kita kembali kepada-Nya. Di dalam seluruh Alkitab, hanya menyampaikan satu berita utama yang paling penting, yaitu: Tuhan Allah mengasihi manusia berdosa.



"Sebab Allah adalah Kasih.

Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita

yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal (Yesus Kristus) ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

Inilah kasih itu

bukan kita yang telah mengasihi Allah,

tetapi Allah yang telah mengasihi kita

dan yang telah mengutus Anak-Nya

sebagai penanaman bagi dosa-dosa kita"¹⁹



Manusia yang memutuskan untuk kembali ke jalan Allah, menerima anugerah pengampunan dosa. Di dalam karya penebusan Tuhan Yesus, setiap orang yang datang kepada-Nya, menerima penyucian dosa dan pembersihan hidup. Dalam pimpinan Roh Kudus, melalui Firman-Nya (Alkitab) manusia yang sudah diampuni dosanya, mengalami pembaruan hati nurani dan akal budi. Oleh anugerah-Nya inilah, manusia yang sudah menerima hidup baru, dapat mengerti kehendak Tuhan dalam hidupnya dan mempunyai tujuan hidup yang sesuai kehendak Tuhan.

Manusia yang menerima anugerah hidup baru akan mengalami perubahan cara pandang terhadap hidup dan citra dirinya. Sebab relasinya dengan Allah telah dipulihkan, dan dia mengalami transformasi jati diri. Pemahaman citra diri terhadap hidup dan dirinya sama sekali berubah. Sebelumnya manusia hidup dalam pola pikir dan cara pandang hidup

18 Alkitab : Yohanes 10:10b, 14:6 a

19 Alkitab 1 Yohanes 4: 8-10

dalam bayang-bayang dosa. Setelah menerima hidup baru, cara pandang terhadap hidup dan dirinya sepenuhnya berdasarkan Firman Tuhan. Di dalam anugerah Tuhan Yesus, manusia baru melihat seluruh hidupnya menurut pandangan Tuhan Allah.

a. PENGHAYATAN CITRA DIRI MANUSIA BARU

Aku berharga di mata Allah.²⁰

Aku ciptaan yang mulia dan unik.

Aku diciptakan dalam rencana Allah.

Aku dipilih untuk menjadi milik Allah.²¹

Aku dikasihi Allah secara khusus.

Karena kasih-Nya kepadaku, Yesus Kristus mau mati untuk aku.

Aku menerima karunia untuk dapat hidup memuliakan Allah.

Aku sedang bertumbuh dan terus dibaharui dalam Kristus.²²



b. MEMBANGUN CITRA DIRI

(proses dalam kelompok)

Setiap mahasiswa dalam kelompok melakukan sharing :

Bagaimana dirinya menghayati citra dirinya saat ini.

Pengalaman masa kecil dan remaja yang berkesan dan membuat Anda merasa diri berharga dan memandang hidup Anda indah bermakna.

(proses pribadi di rumah)

Mahasiswa berdoa secara pribadi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk citra diri baru yang diannugerahkan Tuhan bagi Anda.

Mahasiswa mencatat hal-hal baik dalam diri sendiri yang dapat menolong membangun citra diri yang benar dan positif. Antara lain, bakat, ketrampilan, kemampuan khusus, karakter dan lainnya.

Mahasiswa melakukan evaluasi pribadi terhadap hal-hal tertentu dalam hidup sendiri yang ternyata melemahkan dan menghancurkan citra diri sendiri. Antara lain kebiasaan/karakter buruk, pengaruh luar, pengalaman traumatis, kegagalan, kepehitan hidup, image yang salah, cacat fisik, dan lainnya.

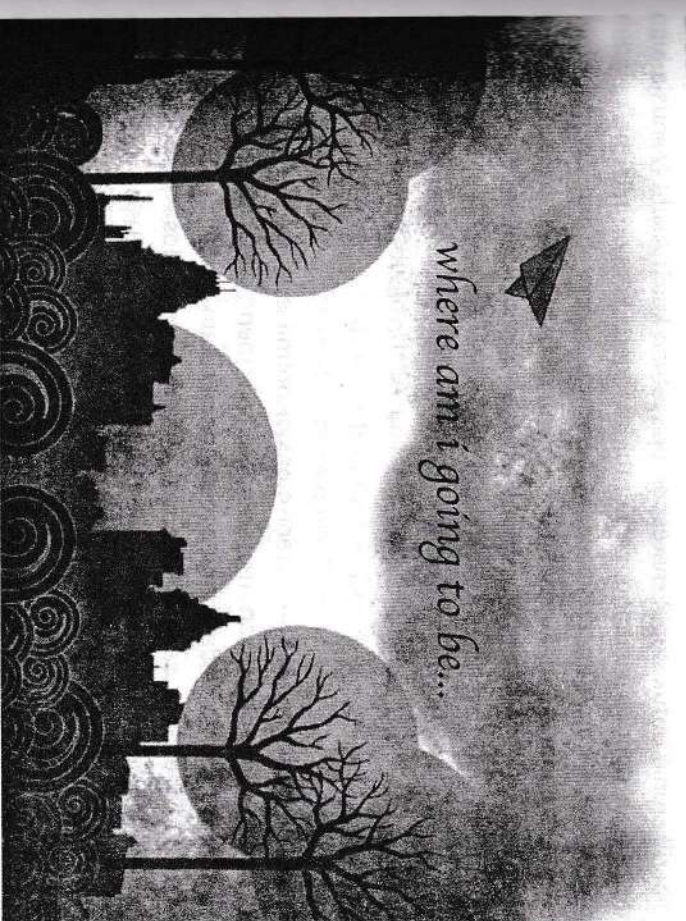
Mahasiswa memikirkan beberapa tindakan konkrit yang dapat menolong dirinya untuk mengubah citra diri sesuai cara pandang Allah.

20 Alkitab : Yesaya 43: 4
21 Alkitab : Kolose 3 : 12
22 Alkitab : Kolose 3 : 9-10

(Pelajaran Ke Empat (pertemuan ke lima)



PANGILAN HIDUP MANUSIA SESUAI RENCANA ALLAH DALAM PERSPEKTIF KEBENARAN ALKITAB



Perenungan Awal

Apakah ada kaitan antara citra diri seseorang dengan bagaimana dia memaknai hidupnya? Jawabnya jelas, ada. Kalau seorang memandang dirinya secara tidak tepat, dapat mengakibatkan keputusan dan pilihan hidup yang tidak menguntungkan dirinya. Sebaliknya bila seorang sudah mempunyai citra atau gambar diri yang benar, sebagaimana Tuhan memandang dirinya, akan berdampak positif pada sikap hidupnya. Bagaimana dengan Anda? Yakinkah Anda sudah memiliki citra/gambar diri yang benar? Dengan memiliki gambar diri yang benar, Anda siap untuk masuk dalam rencana Allah bagi hidup Anda

MANUSIA DIPANGGIL UNTUK HIDUP DALAM KEBENARAN-NYA



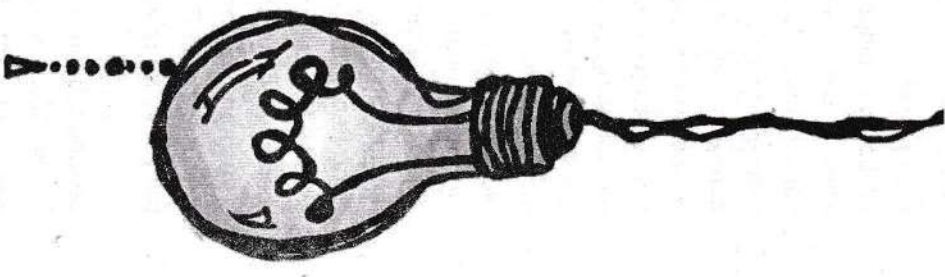
Allah mengaruniakan roh yang memberi kekekalan bagi manusia. Sebagai satu-satunya ciptaan yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, manusia memiliki roh. Itu berarti manusia mempunyai kemampuan untuk memahami realita yang bersifat natural dan supra natural. Juga manusia mampu memikirkan konsep dan realita yang melampaui waktu dan ruang, dalam dimensi kekekalan. Manusia ciptaan Allah yang mulia, yang diberi karunia untuk dapat merespon pernyataan kasih Allah. Manusia juga diciptakan dengan kesanggupan untuk mengerti konsep nilai baik, indah dan benar. Artinya manusia dapat beriman, bermoral dan berintegritas. Manusia dapat memilih, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hidupnya. Allah melalui Roh-Nya memimpin manusia untuk dapat mengenal Dia, karya kasih-Nya dan kehendak-Nya yang sempurna dalam hidup manusia. Allah Roh Kudus menolong manusia beriman untuk dapat hidup taat dalam kehendak dan rencana Allah, hidup dalam kebenaran-Nya.

Allah mengaruniakan hati nurani menjadi norma etika. Allah yang penuh kasih telah menciptakan manusia dengan mengaruniakan hati nurani. Karena itu manusia dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki standar kebenaran sesuai kehendak Allah. Namun dosa telah merusak standar kebenaran dalam hati manusia. Hati nurani manusia yang berdosa tidak mampu lagi menyuarakan kebenaran menurut standar Allah. Tetapi syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena di dalam anugerah penebusan-Nya, Roh Kudus membarui hati nurani manusia. Hati nurani yang sudah dibaharu ini dapat menyuarakan kebenaran Allah menjadi norma kebenaran dan etika hidup manusia.²³

Allah mengaruniakan rasio sehingga manusia dapat mengerti kebenaran. Manusia diciptakan Allah dengan menerima mandat untuk menguasai bumi dan mengusahakannya demi kesejahteraan hidup bersama. Demi menjalankan mandat ini, Manusia dikaruniai rasio dan hanya manusia satu-satunya ciptaan yang memiliki rasio. Dengan kemampuan berpikir

menggunakan rasio, manusia dapat mengerti kebenaran yang diwahyukan Allah dalam alam semesta, dan pengertian ini menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam rancangan-Nya yang sempurna, Allah telah mendesain kemampuan rasio manusia yang luar biasa. Kemampuan berpikir manusia yang luar biasa ini dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Dengan jalan inilah manusia memenuhi panggilan Allah bagi hidupnya.

Namun rasio bukan satu-satunya yang menyebabkan manusia dapat menjalankan mandat Allah. Sebab sehebat apapun kemampuan rasio manusia, tetap sifatnya sangat terbatas. Rasio manusia tidak pernah mampu menembus dan memahami kebenaran Allah yang bersifat supra natural yang diwahyukan melalui Firman-Nya. Kebenaran Allah yang bersifat supra natural ini hanya dapat diterima manusia melalui iman yang dikerjakan oleh Allah Roh Kudus. Manusia membutuhkan pencerahan dan bimbingan Roh Allah agar dapat memahami kebenaran Firman Allah yang bersifat supra natural. Melalui proses menalar menggunakan rasio, manusia mengerti kebenaran Allah yang bersifat natural. Melalui proses beriman yang menerima Firman yang diwahyukan Allah, manusia memperoleh kebenaran yang bersifat supra natural. Dengan demikian manusia dapat menjalani hidupnya dalam kebenaran Allah. Manusia dapat menjalankan mandat yang dipercayakan Tuhan melalui hidupnya, sebagai orang beriman yang menggunakan rasio secara bertanggung jawab.



²³ Alkitab Efesus 4: 21-24

Manusia berdosa tidak memiliki tujuan hidup. Akibat dosa, manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah, mengalami kerusakan fungsi hati nurani. Dosa juga telah merusak kemampuan menalar manusia, sehingga rasio manusia tidak dapat menghasilkan kemampuan menalar yang sempurna tanpa cacat. Dosa telah mengakibatkan manusia cenderung memusatkan hidup bagi dirinya sendiri. Dosa telah merjetat dan menguasai hidup manusia untuk memuaskan keinginan diri yang berdosa. Akibatnya hidup manusia tidak mempunyai tujuan yang bermakna, kosong dan sia-sia. Sesungguhnya hidup yang tidak bertujuan inilah yang menyebabkan manusia menjalani hidupnya tanpa pengharapan, dan mengalami kehampaan hidup. Akibat dari ketiadaan tujuan hidup yang bermakna ini, manusia dapat terjebak untuk mencari kepuasan hidup dengan hal-hal negatif yang merusak hidupnya, misalnya perilaku seksual bebas dan narkoba. Sebagian manusia berupaya mengisi hidupnya dengan hal-hal yang dipandangnya baik. Yang dilakukan manusia antara lain mengusahakan bagaimana menjadi kaya, menikmati hidup mewah dan menjadi orang terkenal. Namun betapapun manusia berusaha mengisi hidupnya dengan hal-hal yang dipandang baik, selama manusia hanya hidup berorientasi pada dirinya sendiri, akhirnya adalah kesia-siaan. Inilah yang dinyatakan dalam Alkitab, Firman Allah. Sebab setelah manusia meninggal dunia, akan bertemu Tuhan dan dihadapkan dengan pertanyaan Sang Pencipta: "Untuk hidup yang Aku berikan kepadamu, apa yang telah engkau lakukan? Mungkinkah kita akan menjawab: "Ya Tuhan aku sudah menjalani hidupku semauku sendiri" ? Bila Tuhan mengarturiniakan hidup bagi manusia, bolehkah manusia menjalani hidupnya menurut kemauan manusia sendiri? Jelas tidak! Itulah sebabnya dikatakan dalam Alkitab, bahwa kalau manusia hidup berpusat pada diri sendiri, semuanya sia-sia.

Sesungguhnya dengan meyakini bahwa kita adalah manusia yang diciptakan Tuhan Allah, hanya ada satu tujuan dalam hidup kita. Yakni menggenapkan apa yang menjadi tujuan Tuhan menciptakan kita. Manusia seharusnya mengarahkan hidupnya untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup. Itu berarti manusia harus menghayati hidupnya dengan

mempertanyakan apakah yang menjadi tujuan Allah menciptakannya? Ini merupakan keputusan penting! Karena kalau manusia tidak kembali ke tujuan Allah, dan tidak menggenapkan rencana Allah sebagai tujuan hidupnya, hidup manusia itu sesungguhnya sia-sia.

Hidup menurut rencana Tuhan. Adakah yang lebih baik dalam hidup manusia selain memutuskan untuk menjalani hidup menurut tujuan Allah menciptakannya? Apakah melakukan kehendak Tuhan menjadi sesuatu yang utama bagi hidup Anda?



*Mengetahui kehendak Tuhan adalah pengetahuan yang terbesar
Mememukan kehendak Tuhan adalah penemuan yang terbesar
Melakukan kehendak Tuhan adalah prestasi yang terbesar*

George W. Truett



Apakah Anda mengakui bahwa melakukan kehendak Tuhan bukan hanya sesuatu yang penting, tetapi juga merupakan prestasi yang terbesar? Karena dengan melakukan kehendak Tuhan, kita mencapai tujuan hidup kita di dalam dunia ini. Menjadi sarjana ternyata bukanlah tujuan hidup, melainkan sebagai persiapan untuk mewujudkan tujuan hidup sesuai rencana Tuhan.

Tujuan Hidup manusia dalam Rencana Allah. Ketika manusia dapat menjalani hidupnya tepat seperti tujuan Allah menciptakannya, itulah sebenarnya hidup yang bermakna. Hidup yang bermakna adalah hidup yang sesuai dengan pola (=desain) Allah. Hidup dengan tujuan yang benar sesuai rencana Allah. Betapa indahnya kehidupan ini, bila kita dapat berada di jalan Tuhan, memenuhi panggilan-Nya. Kita harus mempercayai bahwa rencana Tuhan adalah rencana yang terbaik untuk hidup kita. Hal itu sangat penting. Sebab dengan mempercayai kebenaran ini, kita tidak perlu membuat rencana hidup berdasarkan pemikiran dan kekuatan kita sendiri.

Sebab sebaik apapun rencana pribadi kita, tidak ada kepastian untuk menjamin masa depan. Bahkan ketika kita berpikir untuk mengejar hidup sukses menurut rencana sendiri, sangat mungkin yang kita dapatkan pada akhirnya adalah penderitaan dan penyesalan. Inilah makna hidup sukses yang sesungguhnya, yakni ketika seorang berhasil mengerti dan menjalani hidupnya tepat seperti rencana Tuhan baginya. Jelaskan bahwa yang menjadi tujuan hidup kita seharusnya adalah memenuhi/menggenapkan rencana Tuhan bagi hidup kita. Rencana Tuhan adalah rencana yang indah dan pasti mendatangkan berkat yang besar dalam hidup kita. Kita dipanggil untuk menjadi seorang sebagaimana Tuhan menghendakinya dan telah merencanakannya.²⁴

Namun dapatkan kita sebagai manusia ciptaan memahami rencana Tuhan Allah dalam hidup kita? Jawabannya adalah ya. Karena Tuhan menghendaki manusia hidup menurut rencana-Nya, Dia berkenan memimpin kita sehingga dapat mengerti rencana-Nya. Hal yang terpenting terutama kesediaan dan kesungguhan hati untuk mentaati Tuhan. Mengakui dan menyerahkan seluruh hidup kita dalam rencana-Nya, karena itulah yang seharusnya. Menyadari bahwa kita tidak berhak menentukan jalan hidup kita menurut pikiran dan kehendak sendiri.

Rencana Tuhan yang khusus untuk hidup setiap orang, disebut sebagai panggilan hidup. Cara Tuhan memberitahukan rencana-Nya kepada kita terutama melalui Firman-Nya. Untuk menolong kita mengerti dan menghayati bahwa Tuhan sungguh mempunyai rencana dalam hidup setiap orang, Anda dianjurkan

melakukan analisa terhadap perjalanan hidup Anda sejak lahir hingga usia Anda saat ini.

LANGKAH SEDERHANA YANG DAPAT ANDA LAKUKAN:

1. Dengan kemauan yang serius memutuskan untuk menjalani hidup sesuai tujuan Allah menciptakan Anda.
2. Mendoakan agar pimpinan Tuhan menjadi jelas dalam hidup Anda, sehingga Anda dapat mengerti dengan tepat rencana-Nya, memenuhi panggilan-Nya dan menjadikannya sebagai tujuan hidup Anda.
3. Mencatat riwayat hidup Anda (life time line) mulai sejak lahir hingga saat ini dalam sebuah garis lurus, terutama pengalaman yang mengesankan.
4. Pengalaman mengesankan yang Anda catat adalah yang benar-benar penting dan bermakna, baik yang bersifat menyenangkan ataupun yang menyedihkan. (momentum)
5. Anda melakukan perenungan kilas balik terhadap semua pengalaman mengesankan dalam hidup Anda. Apakah Anda dapat menemukan adanya kehadiran Tuhan serta campur tangan/peranan Tuhan? (sense of destiny) Tuliskan refleksi Anda terhadap peranan Tuhan tersebut.
6. Kemudian Anda akan melakukan evaluasi untuk hal yang pernah terjadi yang sekiranya mungkin Anda tidak akan pernah melakukan hal tersebut. Karena kemudian Anda menyadari bahwa hal tersebut sia-sia dan tidak bermakna. Catatlah pesan hikmat yang Anda pelajari setelah melakukan evaluasi ini.
7. Anda berdoa dan menyerahkan perjalanan hidup Anda selanjutnya kepada Tuhan yang mencipta dan mengasahi Anda.

saling
with
Jesus



²⁴ Alkitab, Yeremia 2:11-14.



MEMBANGUN HIDUP BERMAKNA



*open my eyes
to see the wonderful truths
in Your law...*

Pendahuluan

Pengambilan keputusan untuk menjalani hidup yang bermakna, merupakan hal pertama yang penting dan menentukan kehidupan seseorang. Hal ke dua setelah itu adalah melangkah untuk membangun kehidupan yang bermakna. Kebanyakan manusia menjalani hidup dengan sikap *take it for granted*. Memandang hidup sebagai sesuatu yang biasa dan bagaimana menjalaninya terserah kepada manusia itu sendiri. Namun kita sudah belajar bahwa hidup itu bukan suatu pemberian murahan dan dapat dijalani sesuka hati manusia. Bahkan hidup itu sedemikian berharganya sehingga Tuhan yang penuh kasih rela datang ke dunia untuk memulihkan hidup manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Hidup yang Anda miliki adalah hidup yang mulia karena Tuhan Allah mengasahi Anda.

Pendalaman :

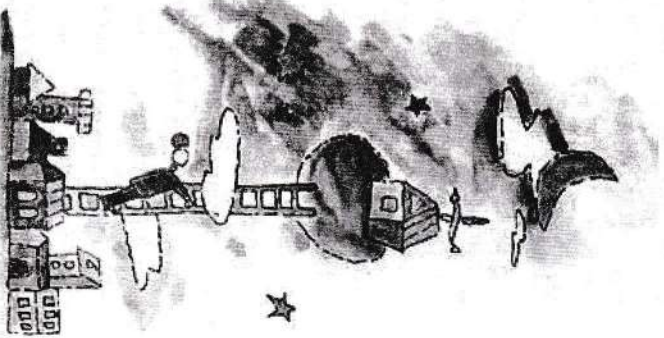
Apakah hidup Anda saat ini bermakna?

Apakah Anda puas dengan kehidupan Anda saat ini?

Apakah sangat penting mengetahui panggilan dan tujuan hidup Anda?

Pendalaman

Setelah Anda merefeksi hidup Anda berdasarkan life time line Anda, deskripsikan kondisi hidup Anda sekarang ini dan tuliskan pada life time line Anda. Kemudian arahkan pemikiran Anda pada fokus masa depan sesuai harapan Anda. Berdoalah agar Tuhan memimpin hidup Anda dan memberikan masa depan yang penuh pengharapan. Bila Anda memutuskan untuk menyerahkan hidup Anda dalam rancangan Allah Bapa Surgawi, Anda akan mengalami janji-Nya yang pasti, dalam Yeremia 29:11.²⁵



²⁵ Alkitab, Yeremia 29:11, Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

Membangun dasar kehidupan yang bermakna

Apakah hal yang paling penting sebagai dasar hidup manusia? Ada yang beranggapan bahwa dasar hidup utama manusia adalah rasio dan keahlian/ketampilannya, karena inilah yang menentukan manusia dapat sukses dan menjadi kaya. Sungguh berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus tentang dasar kehidupan manusia, sebab sama sekali tidak bergantung pada apa yang manusia lakukan atau apapun yang manusia miliki. Tuhan Yesus mengajarkan dengan jelas bahwa dasar hidup manusia yang terutama adalah Firman Allah. Mengenal Tuhan Allah yang benar dan mentaati Firman-Nya, itulah dasar hidup manusia yang paling fundamental.²⁶ Artinya bila kita ingin membangun hidup yang bermakna, haruslah hidup kita dibangun di atas Sabda/Firman Sang Pemberi kehidupan, yakni Tuhan Allah sendiri. Dasar Firman Allah ini merupakan dasar yang kokoh, sebagai batu karang yang teguh, yang tahan uji hingga pada akhir jaman.

Sebab dengan mendengar, mengimani dan melakukan kebenaran Firman Allah, kita akan mengenal Tuhan Allah dan dapat hidup sesuai kehendak dan rencana-Nya. Ketika kita setia mentaati Firman Tuhan dalam hidup sehari-hari, itu berarti bahwa kita telah memiliki nilai hidup yang berpusat pada kebenaran Tuhan. Hidup kita menjadi bermakna, karena setiap hal yang kita lakukan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. Hidup kita tidak akan sia-sia, karena hidup dibenarkan di hadapan Tuhan. Sungguh berbahagialah kita yang dapat melihat dan menjalani hidup dalam perspektif yang benar dan memiliki nilai hidup yang sesuai kehendak Tuhan. Karena hidup sedemikian pasti bermakna!

1.1. Hidup dalam Perspektif Nilai-Nilai Kebenaran Allah

Ada dua macam perspektif hidup manusia. Yang pertama yang menjalani hidup dalam perspektif diri sendiri, dan yang ke dua yang menghayati hidup dalam perspektif Tuhan Sang Pemberi Hidup.

26 Alkitab, Matus 7:24-25

Pertama, manusia yang menjalani dan memaknai hidup sesuai dengan apa yang dipikirkannya baik dan benar. Nilai hidupnya antara lain, kebebasan, kenikmatan, kesenangan, ego, pendapat mayoritas, kebiasaan/tradisi, peraturan masyarakat, dan beberapa yang lain. Ke dua, manusia yang dengan kesungguhan hati memutuskan untuk membangun hidup dan menjalaninya dengan nilai kebenaran Tuhan Allah. Nilai hidup ini dibangun di atas iman dan pengenalan terhadap Tuhan Allah. Sehingga nilai hidup yang dijalani merupakan ekspresi kasih dalam sebuah relasi hidup yang sejati dengan Tuhan. Nilai hidup menurut kebenaran Tuhan Allah itu antara lain, kasih, kudus, damai, benar, adil, jujur, taat, setia, sukacita, iman dan pengharapan.

Tuhan Yesus menjelaskan dua macam nilai hidup manusia ini, dengan perumpamaan tentang dua orang yang membangun rumah.²⁷ Yang seorang membangun rumahnya di atas pasir dan yang seorang membangun rumahnya di atas batu karang yang kokoh. Tuhan Yesus dengan tegas menyatakan ada dua macam orang, yaitu orang pertama, yang bijaksana, yang membangun rumah kehidupannya di atas batu karang yang teguh, Firman Allah sebagai dasar dan sumber nilai hidupnya. Kemudian orang yang ke dua, yang bodoh, yang membangun rumah kehidupannya di atas pasir, yaitu rasio, ideologi dan nilai hidupnya sendiri.

Bila Anda menginginkan membangun rumah kehidupan Anda kokoh dan tahan uji sampai pada hari penghakiman Tuhan, haruslah Anda membangun hidup Anda di dalam ketaatan pada Firman Tuhan Allah. Ada komitmen untuk setia menghidupi dan menerapkan nilai-nilai kebenaran Allah dengan setia. Bila Anda memilih hidup berkomitmen pada Firman Tuhan (Alkitab), berarti Anda konsekuen untuk meniggalkan ideologi dan gaya hidup yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Berhenti menjalankan nilai hidup yang berlawanan dengan kebenaran Firman-Nya. Anda harus tekun, berusaha untuk setia menerapkan nilai-nilai kebenaran Allah dalam seluruh aspek hidup Anda, meskipun itu sangat sulit.

27 Alkitab Matus 7: 24-27

1.2. Pembentukan Pola dan Gaya Hidup yang Benar

Mewujudkan hidup yang berkomitmen pada nilai hidup menurut kebenaran Allah, berawal dengan komitmen pertobatan. Bertobat dari gaya hidup yang bertokus pada nilai-nilai duniawi, merupakan permulaan perubahan hidup yang sangat penting.

Pertobatan sejati dapat terjadi dengan mengabdikan pertolongan Tuhan. Sebab hanya Tuhan yang sanggup dan berkuasa menggerakkan hati kita sehingga mau mentaati nilai hidup yang benar. Tuhan yang akan membarui pemikiran, perasaan dan hati nurani kita.²⁸

Berani untuk benar-benar memutuskan untuk meninggalkan semua kebiasaan buruk dan merugikan. Secara total menghentikan keterikatan pada hal-hal yang negatif dan menyesatkan pikiran serta menajiskan hati nurani, termasuk hobby dan kesenangan pribadi yang merusak karakter.

Menyadari bahwa pergumulan hidup baru yang setia berkomitmen menjalankan nilai-nilai kebenaran Allah, adalah pergumulan seumur hidup kita di dunia. Cara yang paling efektif untuk menguatkan hati kita agar dapat mengalami pembentukan dan perubahan gaya hidup, adalah dengan membaca, merenungkan dan menyimpan Firman Tuhan dalam hati kita.²⁹ Firman Tuhan berkuasa untuk memelihara hati dan pikiran kita dalam kekudusan. Mempunyai kebiasaan baru yang dibangun secara rutin, terutama dalam hal merenungkan Firman Tuhan dan berdoa. Ini yang disebut sebagai disiplin rohani.

Memiliki komunitas sahabat yang mempunyai dasar, nilai dan gaya hidup yang sama berkomitmen menghidupi Firman Tuhan dan kebenaran-Nya. Sehingga dapat terjadi proses saling mendukung, mendoakan dan menguatkan. Selain itu kita dapat belajar teladan hidup dari mereka yang sudah memiliki komitmen hidup yang kuat.



²⁸ Alkitab, Kolose 3:10,12

²⁹ Alkitab, Roma 7:21-24, Mazmur 119:9-11, 105

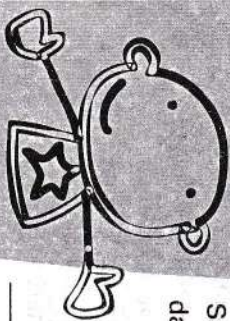
2 Etika Hidup yang Berhasil dan Bermakna

2.1. Hidup untuk Memuliakan Tuhan Allah

Inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari seluruh proses belajar dalam bidang Etika. Menjadi manusia yang mengetahui dengan benar dan bijak, bagaimana seharusnya menjalani hidup dengan baik, benar dan bertanggung jawab sesuai kehendak Tuhan, dengan standar/norma nilai kebenaran Allah. Inilah Etika Hidup yang berhasil dan bermakna. Sebab ketika pola pikir dan gaya hidup seseorang bertentangan dengan rancangan Tuhan Allah Sang Pencipta, pasti hidupnya sia-sia. Orang yang hidup berlawanan dengan nilai kebenaran Firman Tuhan, hidupnya tidak akan berhasil. Mungkin sekali dia seorang yang kaya dan terkenal, atau seorang yang hebat dan jenius. Di depan masyarakat dapat dipandang sebagai orang yang sukses dan terkenal. Tetapi sungguh berbeda dalam pandangan Tuhan. Sebab Dia tidak memandang seseorang berdasarkan apa yang kelihatan, melainkan justru apa yang ada di dalam hati dan nurani.

Sangat penting bagi kita untuk memahami etika hidup berhasil dan bermakna, yang berpusat pada Firman Allah (Alkitab) dan dihidupi berdasarkan nilai-nilai kebenaran Firman Allah. Sebab yang dimaksud dengan kehidupan yang berhasil dan bermakna, bukan dilihat dari apa yang dicapai oleh seseorang dalam hidupnya. Sekiranya seorang menjadi populer, kaya raya dan brilian, namun Tuhan tidak berkenan memaknai hidup orang tersebut, sesungguhnya hidupnya sia-sia. Sama sekali tidak bermakna.

Sebaliknya mungkin hidup kita terbatas secara materi, dengan kemampuan intelektual tidak terlalu menonjol. Namun ketika hati dan hidup kita seutuhnya dan sepenuhnya menghormati pengorbanan Tuhan Yesus, hidup kita tidak akan pernah sia-sia. Ada komitmen hidup untuk sungguh beriman dan bersandar penuh pada Firman Tuhan. Mempunyai kerelaan hati dengan sukacita melakukan kehendak Tuhan dan hidup berdasarkan nilai kebenaran Firman Allah.



orang beriman
berkomitmen
menjalankan
etika hidup
yang baik
dan benar

Jadi, di dalam kasih karunia-Nya, Tuhan berkenan memakai hidup kita untuk menggenapkan rencana-Nya yang kekal bagi kemuliaan nama-Nya. Berbahagialah kita yang menerima anugerah untuk menjadi orang yang diperkenan-Nya. Sebab menjadi manusia yang diperkenan dan dipakai oleh Tuhan, hidup kita dalam dunia ini sungguh berhasil dan bermakna. Yang dimaksudkan dengan hidup yang berhasil, bukanlah hidup yang berhasil mencapai cita-cita kita pribadi, melainkan berhasil memuliakan Allah melalui dan dalam hidup kita. Ketika kita berhasil menggenapkan tujuan hidup kita sesuai dengan rencana Allah dan setia menghidupi nilai-nilai kebenaran Allah.³⁰

2.2. Hidup berdasarkan Anugerah Tuhan Allah

Dalam perspektif Iman Kristen, Etika tidak termasuk dan bukan perbuatan amal. Etika bukanlah usaha manusia untuk mendapatkan penilaian agar dinyatakan baik dan benar di hadapan Tuhan Allah. Etika hidup yang berhasil dan bermakna, merupakan konsekuensi logis dari setiap orang yang sudah dibarui oleh Tuhan Allah berdasarkan anugerah-Nya. Dasar Etika Kristen adalah anugerah Tuhan Allah. Karena itu orang beriman berkomitmen menjalankan etika hidup yang baik dan benar, karena sudah menerima anugerah Tuhan dan rindu bersyukur atas kasih-Nya.³¹ Dengan menghormati anugerah-Nya, dan dipenuhi oleh kasih Tuhan, kita mengekspresikan hidup baru yang berkomitmen menjalankan nilai hidup yang baru, sesuai kebenaran Firman Tuhan.

2.3. Hidup dengan Prioritas Hidup yang Baik dan Benar

Salah satu masalah terbesar yang menyebabkan orang gagal dan tidak berhasil dalam hidup selain karena memiliki nilai hidup yang salah, juga karena salah menetapkan prioritas hidup. Untuk mengerti prioritas hidup yang baik dan benar, kita membutuhkan kedewasaan mental dan rohani.

³⁰ Alkitab : Roma 12 : 1.2, Ibrani 12 : 1.2

³¹ Alkitab : Titus 3 : 4-6

Yang terkait erat dengan prioritas hidup adalah prinsip nilai yang kita pegang. Seorang yang memegang teguh nilai kebenaran Allah dalam hidupnya, lebih mampu menetapkan prioritas hidup yang baik dan benar.

Pada umumnya prioritas hidup akan mengalami konflik ketika berhadapan dengan gaya hidup dengan nilai duniawi. Untuk dapat menetapkan prioritas hidup yang benar, terkait dengan panggilan hidup kita. Bila tujuan hidup kita sudah jelas, menentukan prioritas hidup menjadi lebih mudah. Kita dapat belajar dari rasul Paulus yang telah merumuskan tujuan hidupnya :



*Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku,
sekarang kuanggap rugi karena Kristus.
Malahan segala sesuatu kuanggap rugi,
karena pengemalan akan Kristus Yesus, Tuhanku,
lebih mulia daripada semuanya.
dan menggangganya sampah
dan menganggangnya itu
supaya aku memperoleh Kristus.³²*



Rasul Paulus menentukan prioritas hidupnya dengan jelas. Dia sudah memiliki tujuan hidup yang jelas dan memenuhi panggilan Allah. Sebelumnya dia sebagai pemimpin agama Yahudi yang menjalankan panggilan hidupnya sebagai ahli taurat dan guru bagi masyarakat Yahudi. Setelah menerima anugerah Tuhan Yesus, Rasul Paulus mengetahui dengan jelas, bahwa panggilan hidupnya adalah menjadi rasul dan pelayan Kristus di antara orang-orang bukan Yahudi.³³ Rasul Paulus tidak segan-segan meninggalkan profesi dan kedudukan yang menguntungkan. Prioritas hidupnya beralih pada memenangkan orang berdosa untuk bertobat dan menerima kasih dan anugerah pengampunan Allah dalam Tuhan Yesus.

³² Alkitab : Filipi 3 : 7-8

³³ Alkitab : Kisah Rasul 26 : 16-19

Refleksi :

Apakah yang sedang menjadi prioritas utama dalam hidup Anda?

Apakah Anda sudah memikirkan panggilan hidup Anda secara serius?

Apakah Anda merasa mantap dan puas dengan gaya hidup dan nilai hidup Anda sekarang ini?

2.4. Hidup yang Berprinsip dan Berdasarkan Nilai Kebenaran Allah

Hidup yang berprinsip. Masalah utama penyebab kegagalan hidup seseorang adalah karena tidak mempunyai prinsip hidup yang kuat dan jelas. Prinsip utama dalam hidup orang beriman yaitu mentaati Alkitab, Firman Tuhan. Ini harus menjadi pegangan dan prinsip hidup yang teguh. Sabda Kristus, "Barangsiapa memegang perintahKu dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku."³⁴ Karena memiliki nilai hidup berdasarkan kebenaran Firman Tuhan, kita mempunyai kepastian bahwa yang kita lakukan itu sesuatu yang benar. Dengan demikian kita mempunyai keberanian bukan saja menjalankan nilai hidup yang benar, tetapi juga ketetapan hati untuk mempertahankannya. Meskipun ada pertentangan serta kesulitan dan seringkali membutuhkan pengorbanan, kita tetap setia berpegang pada nilai-nilai yang benar.

Hidup yang berani membayar harga. Kecenderungan manusia adalah hidup yang mudah dan menyenangkan. Nikmat dan penuh kebebasan. Karena itu bila Anda memilih untuk menghayati nilai kebenaran Allah dan menjadikan sebagai nilai hidup Anda, sungguh pilihan yang berharga. Ada saatnya Anda akan bergumul dengan situasi dan kondisi yang cukup sulit untuk melakukannya, tetapi lah setia. Namun ternyata tidak berhenti sampai di situ, karena seringkali ada tantangan, kesulitan dan perlawanan ketika kita mau melakukan nilai hidup yang benar. Hidup berprinsip adalah kesediaan untuk mengalami semua konsekuensi demi menjalankan nilai hidup yang benar. Berani dan rela untuk membayar harga, karena meyakini bahwa itulah yang sepatutnya dilakukan. Sebagai manusia baru dalam Kristus, yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, berani membayar

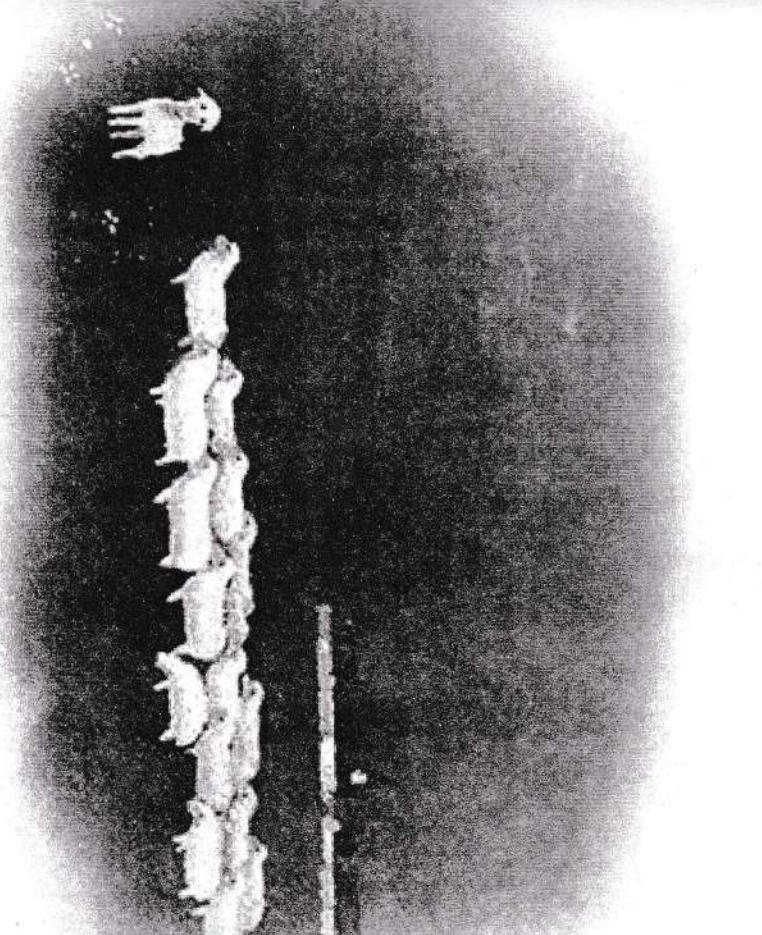
harga untuk tetap setia. Sebab setelah Tuhan Yesus berkorban untuk kita, tidak ada pengorbanan dan bayar harga yang terlalu besar dibandingkan dengan pengorbanan-Nya.³⁵ Bahkan bila kita tidak berani hidup berprinsip, justru akan lebih banyak kesulitan dan masalah dalam hidup. Sebaliknya kesetiaan berpegang pada prinsip hidup yang benar, mendatangkan berkat dan sukacita yang sejati dari Tuhan.

Refleksi

a. Sudahkah Anda memiliki hidup yang berprinsip?

b. Apakah Anda punya pengalaman berani mempertahankan prinsip yang Anda yakini benar dan mendapat perlawanan dari pihak lain?

c. Hal apa yang menghambat Anda untuk berani hidup berprinsip?



34 Alkitab : Yohanes 14: 21

35 Alkitab, 1 Petrus 3:15-18